

## RELEVANSI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MENANGANI KRISIS MORAL DALAM MASYARAKAT MODERN

Maya Natalia Tandiongan <sup>1)</sup>, Rahel Riak <sup>2)</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Corresponding Author. E-mail: mayanatalia020@gmail.com, Telp: +6285226373214

Submitted: 31 Mei 2024 Accepted: 5 Juni 2024 Published: 6 Juni 2024

### ABSTRACT

Krisis moral yang melanda masyarakat modern memerlukan upaya komprehensif untuk menanganinya. Penelitian ini mengeksplorasi relevansi nilai-nilai keagamaan Kristen dalam mengatasi krisis moral tersebut. Tujuannya adalah mengkaji bagaimana nilai-nilai seperti kasih, keadilan, integritas, dan pengampunan dapat diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat modern yang cenderung materialistis dan sekuler. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan analisis isi dan analisis wacana terhadap sumber-sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan Kristen memiliki potensi besar untuk mengatasi krisis moral dengan menanamkan fondasi moral yang kokoh. Nilai-nilai tersebut mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan beradaptasi dengan tantangan kontemporer. Krisis moral seperti degradasi etika, individualisme berlebihan, perilaku menyimpang, dan kurangnya penghayatan spiritual dapat diatasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan Kristen secara efektif. Strategi implementasi meliputi penguatan pendidikan agama Kristen dengan kurikulum relevan dan metode pengajaran kontekstual. Selain itu, keterlibatan aktif gereja dan organisasi keagamaan melalui kegiatan seperti kebaktian, konseling, dan pelayanan sosial juga penting. Peran lingkungan keluarga sebagai tempat pertama pembentukan moral dan karakter anak sangat krusial, dengan orang tua menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa diperlukan untuk mempromosikan nilai-nilai moral dan etika secara komprehensif. Penelitian ini berkontribusi pada upaya mengatasi krisis moral dan memperkaya wawasan tentang peran agama dalam pembangunan moral bangsa.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Keagamaan; Krisis Moral; Masyarakat Modern; Agama Kristen; Pendidikan Agama.

### Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat modern. Akses yang mudah terhadap informasi dan hiburan tanpa filter, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara instan dan tanpa batas, telah menciptakan tantangan baru dalam menjaga nilai-nilai moral (Ainiyah 2018). Remaja dan generasi muda rentan terhadap paparan konten negatif, seperti kekerasan, pornografi, dan propaganda tidak benar (Setiawan 2021). Selain itu, interaksi virtual yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang bermakna dan meningkatkan risiko perilaku anti sosial. Pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat modern juga turut berkontribusi terhadap krisis moral yang terjadi. Individualisme yang berlebihan, materialisme, dan konsumerisme telah menggantikan nilai-nilai tradisional seperti kebersamaan, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Tuntutan untuk mencapai kesuksesan materi dan gaya hidup hedonistik telah mendorong sebagian individu untuk melakukan tindakan curang, korupsi, dan pelanggaran etika.

Pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat modern juga memiliki dampak yang signifikan terhadap krisis moral. Individualisme yang berlebihan, materialisme, dan konsumerisme telah menggantikan nilai-nilai tradisional seperti kebersamaan, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial (Arif 2015). Tuntutan untuk mencapai kesuksesan materi dan gaya hidup hedonistik telah mendorong beberapa individu untuk melakukan tindakan curang, korupsi, dan pelanggaran etika (Madiistriyatno, Rekarti, and Sularno 2023). Di sisi lain, disintegrasi keluarga dan kurangnya perhatian pada pendidikan moral di rumah dan sekolah telah

menyebabkan degradasi nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Untuk mengatasi krisis moral ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Pendidikan moral harus diperkuat melalui kurikulum yang relevan dan pengajaran yang efektif di sekolah, serta pemodelan perilaku yang baik dari orang tua dan tokoh masyarakat (Taulabi and Mustofa 2019). Selain itu, kebijakan pemerintah dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran moral juga sangat penting. Masyarakat sipil dan organisasi keagamaan juga perlu berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai moral dan memberdayakan individu untuk bertindak etis (Huda et al., 2023). Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, masyarakat modern dapat mengatasi tantangan moral dan membangun fondasi moral yang kuat untuk generasi mendatang.

Dalam penelitiannya, Tonny Andrian menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral remaja masa kini. Kontribusinya mencakup memberikan fondasi nilai-nilai Kristen yang kokoh, mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika dan tantangan kontemporer yang dihadapi remaja (Andrian 2024). Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen menjadi kekuatan penting dalam membentuk karakter dan moralitas remaja yang kuat dan relevan di zaman modern. Hasil penelitian Syukurman Zebua menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki peran kunci dalam membentuk karakter melalui penyampaian nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas. Nilai-nilai seperti cinta kasih, keadilan, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam agama Kristen membentuk fondasi moral yang kuat, membimbing individu dalam pengambilan keputusan dan tindakan sehari-hari (Koenig 2012). Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan Kristen, pendidikan dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga memperkuat moralitas baik di tingkat individu maupun masyarakat.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengakui kontribusi signifikan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter remaja, masih terdapat kesenjangan dalam mengeksplorasi relevansi nilai-nilai keagamaan secara khusus dalam menangani krisis moral yang melanda masyarakat modern (Suharyanto 2014). Masyarakat kontemporer menghadapi tantangan moral yang kompleks, seperti degradasi nilai-nilai etika, individualisme berlebihan, dan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai keagamaan Kristen dapat diimplementasikan secara efektif dalam mengatasi krisis moral tersebut, serta mengeksplorasi strategi-strategi praktis untuk mempromosikan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat modern (Pramono 2017).

Meskipun nilai-nilai keagamaan Kristen diyakini memiliki potensi untuk mengatasi krisis moral, masih terdapat pertanyaan mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat direlevansikan dan disesuaikan dengan realitas masyarakat modern yang dinamis. Tantangan utamanya terletak pada bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Kristen dengan kehidupan modern yang serba materialistis dan sekuler (Tazid and Sos 2020). Di era modern, agama Kristen mengalami kemunduran dari kehidupan sehari-hari dan pemikiran manusia akibat proses sekularisasi yang meluas (Suryono 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyesuaikan nilai-nilai keagamaan Kristen agar tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks masyarakat modern yang cenderung materialistis dan sekuler, tanpa menghilangkan esensi spiritual dan moralitasnya.

Penelitian sebelumnya telah mengusulkan beberapa pendekatan alternatif untuk meningkatkan kontribusi pendidikan agama Kristen dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Diantaranya adalah memperkuat pendidikan nilai-nilai keagamaan Kristen sejak usia dini, baik melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun

pendidikan formal di lembaga PAUD dan sekolah dasar. Selain itu, peran gereja perlu ditingkatkan dengan melibatkan diri secara proaktif dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat memberi teladan dan membagikan nilai-nilai Kristiani yang relevan. Penguatan peran keluarga dalam penanaman moral dan karakter Kristen kepada anak-anak juga menjadi faktor penting. Meski demikian, pendekatan-pendekatan tersebut masih memerlukan evaluasi dan penyesuaian dengan konteks masyarakat modern yang dinamis agar dapat efektif diimplementasikan dan memberi dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Penelitian ini akan berfokus pada mengeksplorasi relevansi nilai-nilai keagamaan Kristen dalam menangani krisis moral di masyarakat modern. Tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai keagamaan Kristen seperti kasih, keadilan, integritas, dan pengampunan dapat diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat modern yang cenderung materialistis dan sekuler. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan Kristen untuk mengatasi krisis moral secara efektif. Dengan mengeksplorasi relevansi nilai-nilai keagamaan Kristen dalam konteks masyarakat modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengatasi krisis moral yang melanda masyarakat saat ini, serta memperkaya wawasan tentang peran agama dalam pembangunan moral bangsa.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) (Adlini et al. 2022). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, di mana data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2024. Meskipun penelitian ini tidak terbatas secara fisik, namun batasan waktu tersebut digunakan untuk menyelesaikan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis yang tersedia.

Sasaran/subjek penelitian adalah nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam teks-teks keagamaan, seperti kitab suci, ajaran para tokoh agama, dan sumber-sumber lain yang membahas nilai-nilai moral dan etika dalam agama. Selain itu, subjek penelitian juga mencakup krisis moral yang terjadi dalam masyarakat modern, seperti degradasi nilai-nilai moral, perilaku menyimpang, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Prosedur penelitian dimulai dengan mengumpulkan sumber-sumber data yang relevan, baik dari buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun sumber-sumber digital selama periode Mei sampai Juni 2024 (Nugrahani 2014). Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis kritis terhadap sumber-sumber tersebut untuk mengidentifikasi nilai-nilai keagamaan dan menghubungkannya dengan krisis moral dalam masyarakat modern. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti pedoman pengumpulan data, catatan, dan perangkat lunak untuk mengolah data selama periode penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis wacana (*discourse analysis*) (Ahmad 2018). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengategorikan nilai-nilai keagamaan dalam sumber-sumber data, sedangkan analisis wacana digunakan untuk memahami konteks dan makna yang lebih mendalam dari teks-teks yang dianalisis selama periode penelitian. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian pada periode Mei sampai Juni 2024.

Dalam penelitian ini, peneliti harus memperhatikan aspek-aspek etika penelitian, seperti menghindari plagiarisme, menjaga objektivitas, dan menghargai hak cipta sumber-sumber yang digunakan selama periode penelitian (Abdul Hakim 2017). Peneliti juga harus mempertimbangkan implikasi praktis dari temuan penelitian dalam memberikan solusi untuk menangani krisis moral dalam masyarakat modern.

## Hasil dan Pembahasan

### Nilai-nilai Keagamaan Kristen dan Relevansinya dalam Masyarakat Modern

Nilai-nilai karakter religius dalam konteks ajaran agama Kristen memiliki akar yang kuat dan menjadi inti dari kehidupan seorang Kristen yang sejati (Tabrani 2021). Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai nilai-nilai karakter religius tersebut dalam perspektif agama Kristen:

1. Keyakinan/Keimanan (*Religious Belief*) Iman atau keyakinan mendalam kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat merupakan inti dari ajaran Kristen. Yesus Kristus adalah Anak Tunggal Allah yang datang ke dunia untuk menebus dosa manusia dengan kematian-Nya di kayu salib. Melalui iman kepada Kristus, manusia dapat memperoleh pengampunan dosa dan hidup kekal. Dalam Injil Yohanes 14:6, Yesus berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kecuali melalui Aku." Iman yang sungguh kepada Kristus adalah fondasi utama bagi seorang Kristen (Saingo 2023).
2. Praktik Agama (*Religious Practice*) Sebagai orang Kristen, praktik agama seperti beribadah, berdoa, membaca Alkitab, dan melayani sesama adalah wujud nyata dari iman kepada Kristus. Dalam Ibrani 10:25 disebutkan, "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita." Praktik agama ini penting untuk memelihara hubungan dengan Tuhan dan mengembangkan karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penghayatan (*Religious Feeling*) Penghayatan iman Kristen tidak hanya berhenti pada praktik agama semata, tetapi juga menyangkut kesadaran hati yang mendalam. Dalam Matus 6:21, Yesus berkata, "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Penghayatan iman berarti mencurahkan hati sepenuhnya kepada Tuhan, bersyukur atas kasih karunia-Nya, dan menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya.
4. Pengetahuan Agama (*Religious Knowledge*) Pengetahuan akan ajaran-ajaran Kristen yang bersumber dari Alkitab menjadi sangat penting bagi seorang Kristen. Dalam 2 Timotius 3:16-17, dikatakan bahwa "Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik dalam kebenaran." Pengetahuan akan firman Tuhan akan menjadi pedoman hidup dan petunjuk bagi seorang Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan dan pergumulan kehidupan.
5. Pengamalan (*Religious Effect*) Iman Kristen tidak cukup hanya dengan pengetahuan semata, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam Yakobus 2:26, disebutkan bahwa "Sebab iman yang tidak disertai perbuatan adalah iman yang mati." Pengamalan iman Kristen diwujudkan dalam kasih kepada sesama, sikap saling mengampuni, menjadi berkat bagi orang lain, dan mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan (Saingo 2023).

Nilai-nilai karakter religius dalam agama Kristen bukan hanya sekedar kumpulan ajaran, tetapi merupakan jalan hidup yang harus dihayati dan dihidupi setiap hari. Melalui pengajaran dan teladan dari guru Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai ini diharapkan dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berkarakter dan sejati sebagai pengikut Kristus (Mardiatmadja 2020). Nilai-nilai karakter religius dalam ajaran agama Kristen memang terlihat semakin menantang untuk diterapkan di tengah kehidupan

masyarakat modern yang cenderung materialistis dan sekuler. Namun, justru di sinilah relevansi dan urgensi nilai-nilai tersebut untuk diadaptasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

*Pertama*, di tengah materialisme yang merajalela, nilai keyakinan dan iman yang kokoh kepada Yesus Kristus menjadi penting untuk menjaga integritas dan identitas seorang Kristen. Ketika banyak orang terjebak dalam mengejar harta dan kepuasan duniawi semata, iman Kristen mengingatkan bahwa ada kehidupan yang lebih bermakna dan kekal di luar materi. Iman ini mendorong seseorang untuk mencari kebahagiaan sejati dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama, bukan hanya dari kepemilikan materi belaka (Mardiatmadja 2020). *Kedua*, praktik agama seperti beribadah, berdoa, dan melayani sesama menjadi benteng pertahanan bagi seorang Kristen di tengah gaya hidup sekuler yang cenderung mengabaikan dimensi spiritual. Praktik agama ini menjaga hubungan dengan Tuhan tetap terjaga dan menolong seseorang untuk tidak tenggelam dalam keduniawian semata. Selain itu, praktik melayani sesama juga menjadi penyeimbang bagi individualisme dan sikap mementingkan diri sendiri yang kerap menjadi ciri masyarakat modern.

*Ketiga*, penghayatan iman yang mendalam akan membantu seorang Kristen untuk tetap bersyukur dan menemukan makna di balik setiap peristiwa hidup, termasuk di tengah tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Penghayatan iman ini mencegah seseorang untuk terperangkap dalam sikap materialistis yang selalu mengejar kepuasan semu dan berujung pada kekecewaan. *Keempat*, pengetahuan akan ajaran-ajaran Kristen yang bersumber dari Alkitab akan menjadi pedoman hidup yang kokoh bagi seorang Kristen di tengah nilai-nilai sekuler yang cenderung mengesampingkan aspek spiritual dan kebenaran mutlak (Mardiatmadja 2020). Pengetahuan ini akan menolong seseorang untuk tidak terombang-ambing oleh setiap tren dan pemikiran duniawi yang datang silih berganti. *Kelima*, pengamalan iman Kristen yang diwujudkan dalam kasih kepada sesama, sikap saling mengampuni, dan menjadi berkat bagi orang lain akan menjadi penyeimbang bagi individualisme dan sikap egois yang kerap melanda masyarakat modern. Pengamalan iman ini menolong seorang Kristen untuk tetap peduli pada sesama dan membangun hubungan yang penuh cinta kasih, bukan sekedar mengejar kepentingan pribadi semata.

Dengan demikian, nilai-nilai karakter religius dalam ajaran agama Kristen bukanlah sesuatu yang usang dan ketinggalan zaman, melainkan justru semakin relevan dan penting untuk diadaptasi dalam kehidupan masyarakat modern yang cenderung materialistis dan sekuler. Nilai-nilai ini menjadi penerang dan penunjuk arah bagi seorang Kristen untuk tetap hidup dalam kebenaran, kasih, dan makna yang sejati di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern yang sarat dengan godaan dan tantangan.

### **Tantangan Krisis Moral dalam Masyarakat Modern**

Degradasi nilai-nilai etika merupakan salah satu tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat Kristen modern. Di tengah arus globalisasi dan budaya konsumerisme, nilai-nilai etika seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat seringkali terkikis. Bahkan, tidak jarang dijumpai oknum-oknum Kristen yang terjebak dalam perilaku amoral, seperti korupsi, manipulasi, eksploitasi, dan penipuan. Hal ini tentu bertentangan dengan ajaran-ajaran Kristiani yang menekankan pentingnya hidup dalam kebenaran dan kekudusan. Selain itu, individualisme berlebihan juga menjadi ancaman bagi kehidupan jemaat Kristen (Sembiring and Rohimah 2021). Masyarakat Kristen modern seringkali terjebak dalam pola pikir yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain atau jemaat secara luas. Sikap ini dapat menyebabkan kurangnya rasa kepedulian sosial, solidaritas, dan empati terhadap sesama, yang bertentangan dengan ajaran Kristiani tentang kasih dan persaudaraan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, tindak kekerasan, pornografi, eksploitasi seksual, dan sebagainya. Perilaku

menyimpang ini tidak hanya merusak moral individu, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kehidupan jemaat dan masyarakat secara luas. Hal ini tentu bertentangan dengan ajaran Kristiani yang menekankan pentingnya hidup saleh dan menghindari dosa (Sembiring and Rohimah 2021). Di samping itu, kurangnya penghayatan nilai-nilai spiritual juga menjadi ancaman bagi kehidupan kekristenan di era modern. Banyak orang yang kehilangan pegangan spiritual atau nilai-nilai keagamaan akibat terjebak dalam kehidupan yang serba materialistis. Hal ini dapat menyebabkan krisis makna hidup, kehampaan batin, dan kurangnya pedoman moral dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Kristen.

Untuk mengatasi krisis moral tersebut, diperlukan upaya bersama dari gereja, lembaga pendidikan Kristen, keluarga, dan masyarakat Kristen itu sendiri. Pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai Kristiani menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun jemaat. Selain itu, teladan hidup yang saleh dari para pemimpin rohani dan orang-orang Kristen juga menjadi contoh yang penting untuk diikuti oleh seluruh jemaat. Melalui upaya bersama, diharapkan kehidupan kekristenan dapat tetap terjaga dan terhindar dari ancaman krisis moral di era modern ini.

Terjadinya krisis moral yang dihadapi masyarakat modern, terutama dalam kehidupan kekristenan, disebabkan oleh beberapa faktor dari berbagai aspek, baik sosial, budaya, ekonomi, maupun teknologi. Dari aspek sosial, krisis moral dapat disebabkan oleh memudarnya nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat. Individualisasi yang berlebihan dan sikap mementingkan diri sendiri dapat mengikis rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar (Pieris 2004). Selain itu, tingginya angka kriminalitas, kekerasan, dan perilaku menyimpang di lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi moral masyarakat, terutama bagi generasi muda yang rentan terpapar dampak negatif tersebut.

Dari segi budaya, perkembangan budaya konsumerisme dan hedonisme yang cenderung materialistis dapat menyebabkan degradasi moral. Budaya ini mendorong masyarakat untuk mengejar kesenangan duniawi dan kepuasan indrawi secara berlebihan, sehingga mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, pengaruh budaya barat yang sekuler dan cenderung permisif juga dapat mengikis nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat, terutama masyarakat Kristen. Dari aspek ekonomi, kesenjangan dan ketimpangan ekonomi yang semakin melebar dapat menjadi pemicu krisis moral. Kemiskinan dan ketidakadilan ekonomi dapat mendorong sebagian masyarakat untuk melakukan tindakan amoral demi memenuhi kebutuhan hidup, seperti korupsi, penipuan, atau tindak kejahatan lainnya. Di sisi lain, kekayaan yang berlebihan juga dapat menimbulkan sikap materialistis dan mengabaikan nilai-nilai moral.

Terakhir, dari aspek teknologi, perkembangan teknologi yang pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi, juga dapat menjadi faktor penyebab krisis moral. Kemudahan akses terhadap konten negatif, seperti pornografi, kekerasan, dan informasi menyesatkan, dapat mempengaruhi moral masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja (Pieris 2004). Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan keterasingan sosial dan kurangnya interaksi langsung antar individu, yang pada akhirnya dapat menghambat pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Dengan memahami faktor-faktor penyebab krisis moral tersebut, maka upaya untuk mengatasi dan mencegah degradasi moral dalam masyarakat, khususnya masyarakat Kristen, dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan menyeluruh. Diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, institusi keagamaan, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri, untuk memperkuat fondasi moral dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

### **Strategi Implementasi Nilai-nilai Keagamaan Kristen**

Pendekatan pendidikan merupakan fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama Kristen sejak dini. Pendidikan agama Kristen di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus diperkuat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan agama harus menekankan pada penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pengetahuan teoritis. Metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami relevansi ajaran Kristen dalam mengatasi permasalahan moral di masyarakat modern (Rondo and Moku 2022). Selain pendidikan formal, keterlibatan gereja dan organisasi keagamaan Kristen juga memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing umat. Kegiatan-kegiatan seperti kebaktian, konseling, dan pelayanan sosial dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan nilai-nilai Kristen dan mengajak umat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gereja dan organisasi keagamaan juga dapat bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga masyarakat lainnya dalam mengampanyekan pentingnya moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembentukan moral dan karakter anak. Orang tua harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan keluarga seperti ibadah bersama, diskusi tentang moral dan etika, serta kegiatan sosial dapat membantu anak-anak mempraktikkan nilai-nilai Kristen sejak dini (Boiliu and Zega 2022). Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan beretika sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Untuk mengatasi krisis moral di masyarakat modern secara lebih komprehensif, diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung upaya penguatan moral dan etika di masyarakat. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan organisasi keagamaan dalam menyusun kurikulum pendidikan agama yang relevan. Organisasi masyarakat dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika. Sementara itu, media massa dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan kampanye tentang pentingnya moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya sinergi dan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, upaya penguatan moral dan etika di masyarakat dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai keagamaan Kristen dalam menangani krisis moral di masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan Kristen seperti keyakinan/keimanan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan ajaran Kristen memiliki relevansi penting dalam mengatasi krisis moral yang melanda masyarakat modern. Nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi penerang dan penunjuk arah bagi seseorang untuk tetap hidup dalam kebenaran, kasih, dan makna yang sejati di tengah tantangan masyarakat modern yang cenderung materialistis dan sekuler. Krisis moral yang terjadi di masyarakat modern seperti degradasi nilai-nilai etika, individualisme berlebihan, perilaku menyimpang, dan kurangnya penghayatan spiritual dapat diatasi dengan menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan Kristen secara efektif. Strategi yang dapat digunakan antara lain penguatan pendidikan agama Kristen dengan kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang kontekstual, serta keterlibatan aktif gereja dan organisasi keagamaan dalam mendidik dan membimbing umat melalui kegiatan-kegiatan seperti kebaktian, konseling, dan pelayanan sosial. Selain itu, peran penting lingkungan keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan moral dan karakter anak juga sangat penting. Orang tua harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam

kehidupan sehari-hari, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan keluarga yang mempraktikkan nilai-nilai tersebut sejak dini.

Untuk mengatasi krisis moral secara lebih komprehensif dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung upaya penguatan moral dan etika di masyarakat, lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan organisasi keagamaan dalam menyusun kurikulum pendidikan agama yang relevan, organisasi masyarakat dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, serta media massa dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan kampanye tentang pentingnya moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan Kristen secara efektif dan melibatkan berbagai pihak dalam upaya penguatan moral dan etika, diharapkan krisis moral yang melanda masyarakat modern dapat diatasi dan terwujud kehidupan bermasyarakat yang bermoral dan beretika sesuai dengan ajaran agama Kristen.

## Referensi

- Abdul Hakim. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.
- Ahmad, Jumal. 2018. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Research Gate* 5(9): 1–20.
- Ainiyah, Nur. 2018. "Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai." *JPII* 2(2): 221–36.
- Andrian, Tonny. 2024. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4(1): 107–22. doi:10.59404/ijce.v4i1.188.
- Arif, Mohammad. 2015. *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia Di Era Global)*. IAIN Kediri Press.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Yunardi Kristian Zega. 2022. "Orangtua Dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan* 6(1): 71–88.
- Huda, Farhan Wahdatul, Nizar Helmy, and Sopyan Saori. 2023. "Peran Pemerintah Desa Kertajaya Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural Di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 3(7): 164–81.
- Koenig, Harold G. 2012. "Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications." *ISRN Psychiatry* 2012: 1–33.

Madiistriyatno, Harries, Endi Rekarti, and H M Sularno. 2023. *Membentuk Sisi Individu Unggul Berkarakter Berwirausaha*. Indigo Media.

Mardiatmadja, Dhaniel Whisnu Bintoro. 2020. *Eklesiologi: Langkah Demi Langkah--Sudut-Sudut Hening Ziarah Gereja*. PT Kanisius.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Pieris, John. 2004. *Tragedi Maluku Sebuah Krisis Peradaban: Analisis Kritis Aspek Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Dan Keamanan: Sebuah Krisis Peradaban: Analisis Kritis Aspek Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Dan Keamanan*. Yayasan Obor Indonesia.

Pramono, Muhamad Fajar. 2017. "Sosiologi Agama Dalam Konteks Indonesia."

Rondo, Pricylia, and Valentino Reykliv Mokalau. 2022. "Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter." *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(1): 26–43.

Saingo, Yakobus Adi. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SD Impres Lili." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 3(1).

Sembiring, Ir Helena Ras Ulina, and Ima Rohimah. 2021. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Setiawan, Arief Tri. 2021. *Propaganda Deislamisasi Melalui Media Sosial Pada Generasi Z*. Jakarta.

Suharyanto, Ernaka Heri Putra. 2014. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Di Madrasah: Studi Multi Situs Di MAN Malang 1 Dan MAN 3 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Suryono, Agus. 2019. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.

Tabrani, Ahmad. 2021. "Penerapan Pendidikan Kristen Konteks Keluarga Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Anak Di TK Kristen Petra Terpadu."

Taulabi, Imam, and Bustomi Mustofa. 2019. "Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30(1): 28–46.

Tazid, Abu, and S Sos. 2020. *Interelasi Disiplin Ilmu Sosiologi: Catatan Kunci Dan Ikhtisar Teoritik*. Jakad Media Publishing.

